

Penilaian Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013 melalui Kegiatan In House Training (IHT)

Rina Khoridah

SMPN 2 Karangtengah Kab. Cianjur

e-mail: rinakhoridah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya para pendidik yang belum memahami tentang sistem penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013. Kesulitan lain yang sering dihadapi pendidik adalah merumuskan indikator, menyusun butir-butir instrumen, dan melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan berbagai macam teknik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 melalui kegiatan in house training (IHT). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 merupakan pengumpulan informasi berdasarkan fakta autentik dan akurat dari berbagai sumber yang mengacu pada beberapa prinsip penilaian. kebijakan atau landasan hukum mengenai penilaian hasil belajar jelas diatur dalam undang-undang yang berlaku sesuai kebutuhan mutu pendidikan. Kesimpulan penelitian ini bahwa penilaian hasil belajar merupakan assessment as learning, assessment for learning, dan assessment of learning. Penilaian digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan nilai mutu satuan pendidikan dan sebagai pelaporan hasil kegiatan Pembelajaran.

Kata kunci: Penilaian, Hasil Belajar, Kurikulum 2013, In House Training.

Abstract

The background of this research is that there are still many educators who do not understand about system assessment of learning outcomes in the 2013 Curriculum. Other difficulties that are often faced by educators are formulating indicators, compiling instrument items, and carrying out attitude assessments using various techniques. The purpose of this study was to determine the assessment of learning outcomes in the 2013 curriculum through in-house training (IHT) activities. The method used in this research is qualitative descriptive. The results of the study show that the assessment of learning outcomes in the 2013 curriculum is a collection of information based on authentic and accurate facts from various sources that refer to several assessment principles. the policy or legal basis regarding the assessment of learning outcomes is clearly regulated in applicable laws according to the needs of education quality. The conclusion of this study is that the assessment of learning outcomes assessment as learning, assessment for learning, an assessment of learning. Assessment is used to improve the learning process, increase the value of the quality of educational units and as reporting on the results of learning activities.

Keywords : Assessment, Learning Outcomes, Curriculum 2013, In House Training.

PENDAHULUAN

Profesionalitas seorang guru dari masa ke masa semakin dituntut seiring dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu dan perubahan zaman. Perubahan zaman pun biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan atau perundangan-undangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat itu. Guru merupakan garda terdepan dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan karena berinteraksi langsung dengan peserta didik di dalam

kelas. Karena itu, guru dituntut untuk menguasai dan terampil pada hal-hal yang berkaitan dengan tupoksinya. Salah satu tupoksi guru yang sangat penting adalah keterampilan melakukan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan juga untuk mendapatkan informasi ketercapaian kompetensi dasar peserta didik yang meliputi, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kebijakan baru yang mengatur sistem penilaian hasil belajar siswa dirasakan sebagian guru begitu kompleks dengan berbagai instrumen penilaian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, yang terdiri atas kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sistem penilaian yang rumit ini tidak diimbangi dengan pemahaman sebagian besar guru yang memadai sehingga dapat berdampak pada implementasi Kurikulum 2013 (Puspendik, 2014).

Landasan Hukum Penilaian Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013 tertang pada diantaranya: 1) Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, 2) Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik, 3) Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan, 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, serta 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan.

Dalam melaksanakan penilaian, pendidik dan satuan pendidikan harus mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan. Mengelola pembelajaran dan penilaian dengan bermutu adalah tugas pendidik dan satuan pendidikan (Mayasari, 2021). Dengan melakukan pembelajaran dan penilaian, pendidik akan mampu menjalankan fungsi sumatif penilaian yakni mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta mendeskripsikan capaian hasil pembelajaran peserta didik, dan fungsi formatif yakni mendiagnostik kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran, memberi petunjuk bagi pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2017)

Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Pengumpulan informasi ini harus berdasarkan fakta autentik yang akurat.

Penilaian Hasil Belajar dalam kurikulum 2013 harus memenuhi prinsip-prinsip berikut ini :

1. Sahih, yaitu penilaian yang sesuai fakta yang dapat mencerminkan kemampuan yang diukur. Untuk memperoleh data yang dapat mencerminkan kemampuan yang diukur harus digunakan instrumen yang sahih, yaitu instrumen yang mengukur apa yang seharusnya diukur.
2. Objektif, penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
3. Adil. Perbedaan hasil penilaian semata-mata harus disebabkan oleh berbedanya capaian belajar peserta didik pada kompetensi yang dinilai.
4. Terpadu. Penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran
5. Terbuka. Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus jelas dan dapat diketahui oleh siapapun.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan. Instrumen penilaian yang digunakan, secara konstruk harus merepresentasikan aspek yang dinilai secara utuh.

7. Sistematis. Penilaian sebaiknya diawali dengan pemetaan. Dilakukan identifikasi dan analisis KD, dan indikator ketercapaian KD.
8. Beracuan Kriteria. Penentuan seorang peserta didik telah kompeten atau belum bukan dibandingkan terhadap capaian teman-teman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan.
9. Akuntabel. Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di lingkungan sekolah, penulis melihat masih banyak para pendidik yang belum memahami tentang sistem penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013. Kesulitan lain yang sering dihadapi pendidik adalah merumuskan indikator, menyusun butir-butir instrumen, dan melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan berbagai macam teknik.

Selain itu, banyak di antara pendidik yang kurang percaya diri dalam melaksanakan penilaian keterampilan, karena belum sepenuhnya memahami bagaimana menyusun instrumen dan rubrik penilaian keterampilan. Kesulitan lain yang banyak dikeluhkan pendidik berkaitan dengan penulisan deskripsi capaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu dipandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi Guru tentang Penilaian hasil Belajar dalam Kurikulum 2013 melalui kegiatan In House Training (IHT) di SMP Negeri 2 Karangtengah yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur.

Menurut Sujoko dikutip (Fikriyah, 2022) bahwa In house training adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Menurut Sudarwan Danim dikutip (Darmawan, 2021) bahwa In House Training (IHT) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai persiapan guru untuk menghadapi tahun ajaran baru.

In House training merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru lain (Tanjung, 2021). Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa in house training menurut penulis merupakan program pelatihan yang dilakukan dari pihak sekolah sendiri untuk meningkatkan Profesionalitas guru, kompetensi guru, serta kinerja guru.

Berdasarkan hal di atas, sangat penting melakukan penelitian terkait penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 melalui kegiatan in house training (IHT) di SMP Negeri 2 Karangtengah, guna menghasilkan data yang valid dan pemecahannya

METODE

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 melalui kegiatan in house training (IHT) di SMP Negeri 2 Karangtengah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 melalui kegiatan in house training (IHT) di SMP Negeri 2 Karangtengah.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Hanafiah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 melalui kegiatan in house training (IHT) di SMP Negeri 2 Karangtengah.

Dalam melakukan analisis data, menurut Muhadjir dalam (Mayasari, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pengembangan merupakan usaha mengurangi atau menghilangkan terjadinya kesenjangan antara kemampuan karyawan dengan yang dikehendaki organisasi. Adanya kesenjangan antara kemampuan karyawan dengan yang dikehendaki organisasi, menyebabkan perlunya organisasi menjembatani kesenjangan tersebut, salah satu caranya pelatihan dan pengembangan. Dengan demikian diharapkan seluruh potensi yang dimiliki karyawan atau para pendidik, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat ditingkatkan akhirnya kesenjangan berkurang atau tidak terjadi lagi kesenjangan, termasuk dalam penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 melalui kegiatan in house training (IHT) di SMP Negeri 2 Karangtengah.

Jenis-Jenis Penilaian dalam Kurikulum 2013

1. Penilaian Oleh Pendidik

a. Penilaian Sikap

Penilaian Sikap yang harus dilakukan oleh Pendidik meliputi sikap Spiritual dan Sikap Sosial. Menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1, KI-2, dan nilai-nilai lain yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Penilaian sikap yang paling utama dilaksanakan oleh guru mata Pelajaran PAI, PPKn, Guru BK dan Wali Kelas.

Teknik Penilaian yang digunakan dalam Penilaian Sikap adalah dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan, Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman.

b. Penilaian Pengetahuan

Ada 2 (dua) macam penilaian pengetahuan diantaranya Penilaian Harian (PH), dan Penilaian Tengah Semester (PTS). Penilaian Pengetahuan bisa menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa penilaian Pengetahuan ini merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir). mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (Tanjung, 2022). Sedangkan menurut (Mawati, 2023) bahwa penilaian keterampilan tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak. Keterampilan ranah berpikir meliputi antara lain keterampilan membaca, menulis, menghitung, dan mengarang. Keterampilan dalam ranah bertindak meliputi antara lain menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan teknik lain misalnya tes tertulis. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

2. Penilaian Oleh Satuan Pendidikan

a. Penilaian Akhir Semester

Penilaian Akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester gasal (Hasbi, 2021). Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Hasil penilaian akhir semester selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik.

b. Penilaian Akhir Tahun

Penilaian Akhir Tahun adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap (Sulaeman, 2022). Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan Kompetensi Dasar (KD) pada semester genap saja. Hasil penilaian akhir tahun, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik.

c. Ujian Sekolah

Ujian Sekolah adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam USBN. Untuk beberapa mata pelajaran, US diselenggarakan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik, namun beberapa mata pelajaran lain dilaksanakan dengan ujian tulis atau ujian praktik saja. Pengaturan tentang US secara keseluruhan diatur dalam Prosedur Operasional Standar (POS) US yang disusun oleh satuan pendidikan.

d. Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan satuan pendidikan untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. Kisi-kisi USBN disusun dan ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) berdasarkan kriteria pencapaian standar kompetensi lulusan, standar isi, dan kurikulum yang berlaku.

Manfaat Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis nilai PAS, PAT, US, dan USBN diperoleh informasi tentang daya serap setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas, pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan KKM. Secara empiris satuan pendidikan akan memperoleh informasi statistik dari perangkat soal yang telah digunakan, antara lain reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasil analisis tersebut dapat

dipergunakan untuk pengembangan bank soal di satuan pendidikan. Satuan pendidikan juga akan memiliki dokumen tentang:

- a. Pencapaian target perolehan nilai yang telah ditetapkan; dan
- b. Kompetensi dasar yang sudah atau belum dikuasai oleh peserta didik untuk setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas.

Pemanfaatan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh satuan pendidikan terhadap hasil analisis adalah sebagai berikut.

- a. Membuat laporan kemajuan belajar peserta didik (rapor) setelah mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik (penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester/akhir tahun) dan kemajuan belajar lainnya dari setiap peserta didik;
- b. Menata kembali seluruh materi pembelajaran setelah melihat hasil penilaian akhir semester atau akhir tahun;
- c. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penilaian;
- d. Merancang program pembelajaran pada semester berikutnya; dan
- e. Membina peserta didik yang belum mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Hasil pengolahan rapor dan ujian sekolah dijadikan bukti capaian akhir kompetensi peserta didik yang dituangkan dalam bentuk ijazah. Selain itu pengolahan nilai hasil USBN dapat dimanfaatkan sebagai pemetaan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota atau provinsi.

Hasil pengolahan nilai peserta didik dari PH+PTS+PAS menjadi sumber dalam menentukan Nilai Akhir (NA) untuk rapor semester gasal. Hasil pengolahan nilai peserta didik dari PH+PTS+PAT menjadi sumber dalam menentukan Nilai Akhir (NA) untuk rapor semester genap. Nilai rata-rata semester 1 sampai dengan 6, serta nilai hasil US dan USBN menjadi sumber dalam menentukan Nilai Akhir (NA) di ijazah.

Penilaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Karangtengah berdasarkan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa terdapat keberagaman penilaian hasil belajar dan pelaporan hasil belajar siswa antar jenjang pendidikan dan antar mapel (mata pelajaran). Secara umum, dapat digambarkan bahwa penilaian hasil belajar siswa telah menggambarkan tuntutan kurikulum, antara lain: pelibatan ranah pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan; penggunaan jenis penilaian berupa tes dan nontes. Penggunaan tes uraian untuk kuis dan ulangan harian, dan penggunaan tes pilihan ganda untuk ulangan tengah semester dan akhir semester. Namun demikian, ada sejumlah komponen pendukung penilaian yang belum tergambar secara memadai. Komponen-komponen pendukung tersebut, antara lain: pembuatan instrumen penilaian sikap, baik untuk sikap spiritual maupun sosial; pembuatan instrumen penilaian tugastugas dan pelaksanaan penilaian tugas belum optimal; pelaksanaan penilaian diri sendiri dan penilaian teman sejawat belum berjalan optimal.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah penilaian pada kurikulum 2013 dilakukan oleh pendidik dan Satuan Pendidikan. Ruang lingkupnya meliputi Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan. Manfaat penilaian hasil belajar secara garis besar merupakan Assesment as Learning, Assesment for Learning, dan Assesment of Learning. Penilaian digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan nilai mutu satuan pendidikan dan sebagai pelaporan hasil kegiatan Pembelajaran. Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 merupakan pengumpulan informasi berdasarkan fakta autentik dan akurat dari berbagai sumber yang mengacu pada beberapa prinsip penilaian. Kebijakan atau landasan hukum mengenai penilaian hasil belajar jelas diatur dalam undang-undang yang berlaku sesuai kebutuhan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Karangtengah Kab. Cianjur yang telah mengizinkan penelitian tindakan kelas ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. (2017). *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMP-Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Puspendik. (2014). *Sistem Penilaian Hasil Belajar Dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013 Handal*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.